

BAB I

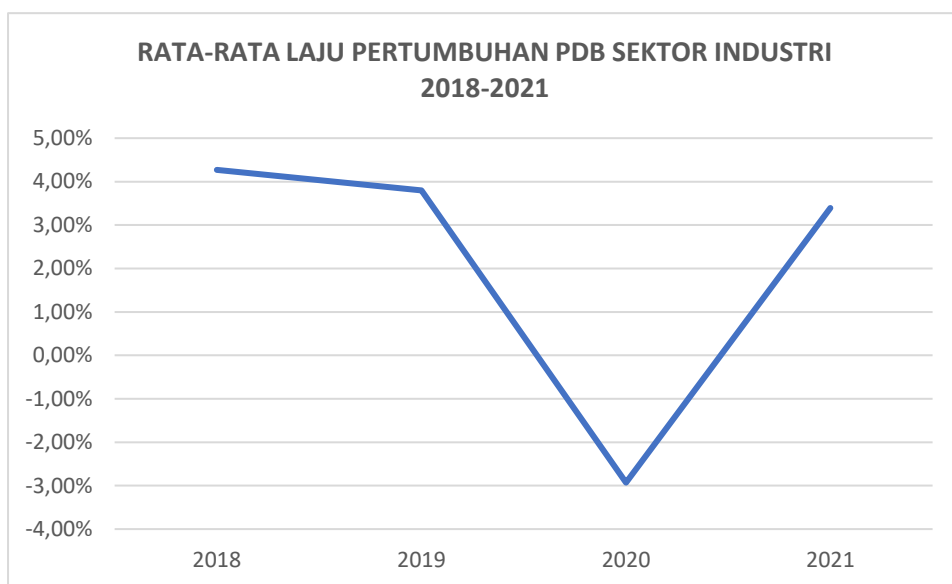
PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah pasar modal Indonesia yang merupakan tempat jual beli instrumen keuangan, produk-produk yang tersedia secara jangka panjang atau lebih dari satu tahun yaitu seperti saham, reksadana, obligasi, derivatif, pinjam meminjam efek dan lainnya. Mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang pasar modal, bursa efek merupakan pihak penyelenggara dan menyediakan sistem serta sarana untuk kegiatan jual beli. Jumlah perusahaan yang terdaftar hingga tahun 2022 sebanyak 810 perusahaan, perusahaan tersebut diklasifikasikan berdasarkan aktivitas ekonomi yaitu sektor primer atau sebagai penghasil bahan baku, sekunder atau industri, dan manufaktur dan tersier atau jasa. Pengklasifikasian tersebut dapat dibagi kembali menjadi sembilan sektor. Pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian merupakan perusahaan industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2018-2021.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014 Tentang Perindustrian. Untuk mewujudkan industri nasional sebagai pilar dan penggerak perekonomian nasional, Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah memfasilitasi pengembangan dan pemanfaatan kreativitas dan inovasi masyarakat dalam pembangunan industri. Untuk pengendalian pemanfaatan Teknologi Industri, Pemerintah : (a) mengatur investasi bidang usaha Industri; dan (b) melakukan audit Teknologi Industri. Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah mendorong penanaman modal di bidang industri untuk memperoleh nilai tambah sebesar-besarnya atas pemanfaatan sumber daya nasional dalam rangka pendalaman struktur industri nasional dan peningkatan daya saing industri. Kejelian dan kecermatan kelompok perencana dan pelaksana pembangunan industri dalam memanfaatkan potensi dan mengatasi kendala tersebut merupakan salah satu kunci keberhasilan pembangunan perindustrian.

Dalam penelitian ini Produk Domestik Bruto akan dijadikan sebuah indikator untuk mengetahui kondisi pertumbuhan ekonomi. Produk Domestik Bruto ialah alat untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada periode tertentu. Korelasi dengan nilai perusahaan adalah apabila pertumbuhan perekonomian membaik, maka daya beli masyarakat meningkat, dan hal ini juga yang menjadikan kesempatan bagi perusahaan untuk meningkatkan penjualannya. Meningkatnya penjualan ini memberi tanda bahwa kinerja perusahaan yang baik dan hal tersebut di dukung dengan meningkatnya harga saham.



Gambar 1.1 Rata-rata Laju Pertumbuhan Produk Domestik Bruto Sektor Industrial tahun 2018-2021

Sumber: Data yang diolah oleh penulis (2023)

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata kinerja dari pertumbuhan Produk Domestik Bruto sektor perindustrian tahun 2018-2021 mengalami persentase yang fluktuatif dengan tempo yang begitu lambat. Indeks pada sektor perindustrian masih mengalami pertumbuhan yang begitu kecil dan pertumbuhan negatif dampak akibat dari *Covid19*. Sehingga pertumbuhan pada sektor industri tahun 2020 mengalami pertumbuhan negatif sebesar -2,93%. Hal ini berbeda dengan tahun-tahun penelitian yang lainnya. Pemaparan diatas merupakan landasan penulis dalam mengambil sektor perindustrian sebagai objek penelitian.

Tabel 1.1 Jumlah Perusahaan Sektor Industrial BEI 2021

No.	Jenis Perusahaan Sektor Konsumen Primer	Jumlah
1.	Sub-sektor Produk & Perlengkapan Bangunan	8
2.	Sub-sektor Komponen & Peralatan Kelistrikan	6
3.	Sub-sektor Mesin Kontruksi & Kendaraan Berat	4
4.	Sub-sektor Mesin & Komponen Perindustrian	4
5.	Sub-sektor Perdagangan Aneka Barang Perindustrian	2
6.	Sub-sektor Percetakan Komersial	1
7.	Sub-sektor Peralatan Kantor	3
8.	Sub-sektor Jasa Pendukung Bisnis	4
9.	Sub-sektor Jasa Penelitian & Konsultasi	1
10.	Sub-sektor Perusahaan Holding Multi Sektor	7
Total		40

Sumber : sahamu.com

Terdapat tiga sub sektor di dalam sektor industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Sub sektor tersebut pada tahun 2022 terdiri dari sub sektor barang perindustrian yang jumlahnya 7 perusahaan, sub sektor jasa perindustrian yang jumlahnya 7 perusahaan, dan sub sektor perusahaan *holding* multi sektor yang jumlahnya 1 perusahaan (Kayo, 2021).

1.2 Latar Belakang Penelitian

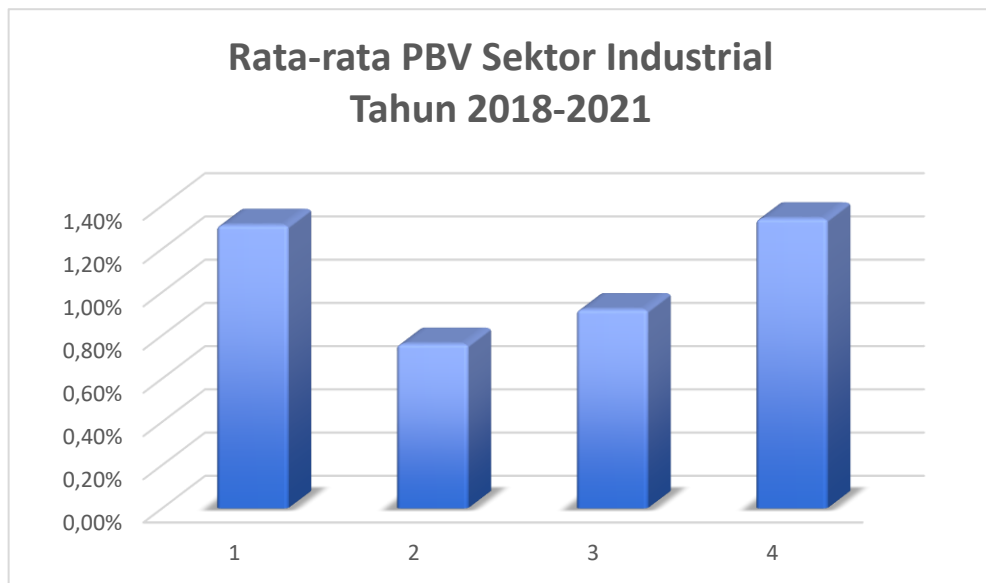
Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk mengutamakan kesejahteraan pemilik perusahaan atau pemegang saham. Tujuan ini akan terwujud apabila perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang berhubungan erat dengan harga sahamnya. Tingkat kesejahteraan pemegang saham dapat dipengaruhi oleh tingginya nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan menghasilkan kesejahteraan pemegang saham yang tinggi sehingga pemilik dari suatu perusahaan akan mempercayakan perusahaannya kepada manajer (Irayanti & Tumbel, 2014).

Sektor perindustrian sampai dengan saat ini masih menjadi pilar dan penggerak perekonomian nasional dan dapat dikatakan juga sebagai sektor pemimpin (*leading sector*) yang artinya pembangunan industri dapat memacu dan mengangkat pembangunan sektor-sektor lainnya. Dengan adanya peningkatan kontribusi sektor industri pada negara maka akan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan tercermin pada harga saham yang cukup stabil dan mengalami peningkatan secara jangka panjang karena adanya kenaikan harga saham (Agung Wiwaha & Suzan, 2015).

Signalling theory adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor terkait bagaimana manajemen melihat perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor terkait bagaimana manajemen melihat kinerja perusahaan di waktu mendatang (Bringham & Houston, 2011). Sinyal ini dapat berbentuk informasi yang menggambarkan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dibandingkan perusahaan lain. Informasi tersebut penting bagi para investor karena informasi tersebut menyajikan keterangan, gambaran atau catatan yang berkaitan dengan keadaan perusahaan baik keadaan masa lalu ataupun masa yang akan datang (Piristina & Khairunnisa, 2019). Teori sinyal menjelaskan informasi usaha yang dikerjakan oleh manajemen untuk mencapai keinginan investor. Sinyal positif merepresentasikan nilai perusahaan yang baik dan sebaliknya sinyal negatif merepresentasikan nilai perusahaan yang buruk. Pada dasarnya manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih bermutu dibanding pihak investor selaku pihak eksternal manajemen. Sehingga akan sulit bagi investor untuk membandingkan perusahaan yang memiliki kualitas baik dan yang berkualitas buruk akibat adanya informasi asimetrik (Gumanti, 2012).

Terdapat beberapa indikator untuk menilai tingkat tinggi rendahnya nilai perusahaan, yaitu *price earning ratio* (PER), *cash flow ratio* (CF), *price book value* (PBV), dan *Tobin's Q*. Namun indikator yang sering digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah PBV. PBV merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah

overvalued atau *undervalued*. Semakin rendah nilai PBV suatu saham maka saham tersebut dikategorikan sebagai *undervalued*, dimana sangat baik untuk investasi jangka panjang. Namun rendahnya nilai PBV juga dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten. Oleh sebab itu, nilai PBV juga harus dibandingkan dengan PBV saham emiten lain dalam industri yang sama. Apabila terlalu jauh perbedaannya maka sebaiknya perlu dianalisis lebih lanjut



(Hery, 2016:145). Indikator dari PBV dapat digunakan karena mampu memberikan informasi terbaik, karena PBV dapat dihitung dengan membandingkan antara harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Dengan ini perusahaan fokus pada nilai buku. Fenomena PBV di sektor industri dapat dilihat dengan grafik berikut :

Gambar 1.1 Rata-Rata PBV Sektor Industrial Tahun 2018-2021

Sumber : Data yang diolah oleh penulis

Berdasarkan Gambar 1.2 dapat dilihat bahwa rata-rata PBV sektor industrial pada tahun 2018 adalah sebesar 1,31%, sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,55% menjadi 0,76%. Pada tahun 2020 rata-rata PBV mulai mengalami sedikit peningkatan menjadi 0,92% dan pada tahun 2021 kembali mengalami peningkatan menjadi 1,34%.

Dilansir dari cnbcindonesia.com pada tahun 2018 nilai buku per saham (PBV) pada perusahaan Astra International Tbk (ASII) mengalami nilai PBV yang rendah sebesar 2,38 kali, lebih rendah dibanding industri PBV yang telah mencapai 2,74 kali pada tahun 2018.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi suatu nilai perusahaan diantaranya ialah pada profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, struktur modal, dan juga *intellectual capital*. Suatu perusahaan akan dinilai baik apabila perusahaan tersebut mampu melakukan pengungkapan secara menyeluruh karena akan dinilai lebih baik jika perusahaan mampu memberikan keterbukaan informasi atau transparansi (Devi et.al., 2017).

Faktor pertama yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menjelaskan tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam segala kemampuan dan sumber daya yang dimiliki dan diperoleh dari kegiatan penjualan, penggunaan aset dan penggunaan modal (Hery, 2018:192). Profitabilitas dapat mengukur laba yang didapat dari asset perusahaan. Semakin meningkat rasio profitabilitas maka dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan. Rasio profitabilitas ini dapat diukur dengan menghitung *Return on Asset* (ROA), semakin tinggi *return on asset* maka semakin efektif juga pengelolaan asset oleh sebuah perusahaan. Perusahaan dengan nilai profitabilitas yang tinggi tentu akan semakin menarik minat para calon investor untuk melakukan investasi pada saham perusahaan. Profitabilitas yang tinggi juga akan berdampak pada respon baik dari investor yang akan mendorong naiknya nilai perusahaan. Menurut penelitian dari (Sutama & Lisa, 2018) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian dari (Rizqia Muharramah dan Mohamad Zulham Hakim, 2021) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kedua yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*. *Leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana asset perusahaan dibiayai oleh utang. Indikator yang digunakan untuk dapat mengukur *Leverage* adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR). DAR adalah rasio yang biasa

digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan menjalankan aktivitas dengan utang atau dana yang disediakan oleh kreditur dan pemegang saham. Semakin tinggi *leverage* maka semakin rendah kepercayaan para investor untuk menanamkan sahamnya pada perusahaan (Hidayat, 2019). Untuk meningkatkan nilai perusahaan asset perusahaan yang dibiayai oleh kreditur harus dimanfaatkan secara optimal sehingga nilai perusahaan akan naik. Menurut penelitian dari (Dedi Rossidi dan Erna Lisa, 2018) menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian dari (Rizqia Muharramah dan Mohamad Zulham Hakim, 2021) menunjukkan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor ketiga yang dapat memengaruhi tingkat nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur berdasarkan total asset, jumlah tenaga kerja, total penjualan, dan kapitalisasi pasar (Respati dan Hadiprajitno, 2015). Perusahaan yang memiliki aktiva dalam jumlah besar atau disebut sebagai perusahaan besar akan mendapatkan lebih banyak perhatian baik dari para investor, kreditur, pemerintah, ataupun para analis ekonomi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Besar kecilnya total aktiva maupun modal yang digunakan perusahaan merupakan cerminan dari ukuran perusahaan (Rai & Merta, 2016). Ukuran perusahaan yang semakin tinggi akan berkaitan erat dengan keputusan pendanaan yang akan diterapkan oleh perusahaan guna mengoptimalkan nilai perusahaan. Menurut penelitian dari (Rizqia Muharramah dan Mohamad Zulman Hakim, 2021) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian dari (Selin Lumoly, Sri Murni, dan Victoria N. Untu, 2018) menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor keempat yang dapat memengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal dibutuhkan untuk meningkatkan nilai perusahaan karena penempatan struktur modal dalam kebijakan pendanaan perusahaan menentukan profitabilitas dan posisi perusahaan. Indikator yang digunakan untuk menghitung struktur modal adalah dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Struktur modal merupakan hal yang penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya

struktur modal akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Menurut penelitian dari (Alfianita dan Santosa P, 2022) menunjukkan bahwa Struktur Modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan menurut penelitian dari (Dedi Irawan dan Nurhadi Kusuma, 2019) menunjukkan bahwa Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor kelima yang dapat memengaruhi tingkat nilai perusahaan adalah *intellectual capital*. *Intellectual capital* (IC) atau sering disebut dengan modal intelektual adalah suatu asset tidak berwujud yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif pada perusahaan dan modal ini merupakan modal unik yang menjadi ciri khas perusahaan sehingga sangat sulit untuk ditiru oleh perusahaan lain (Mustikawati dan Hariyanto, 2020). Mempunyai *intellectual capital* merupakan modal perusahaan dalam memberikan tingkat daya Tarik terhadap calon investor. *Intellectual capital* terdiri dari tiga komponen yakni modal manusia, modal konsumen, dan modal organisasi. Berdasarkan tiga aspek tersebut, perusahaan akan menggunakan tenaga kerja yang berkompeten sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri (Tangngisalu, 2021). Menurut penelitian dari (Jihan Septiani Putri Kusworo dan Leny Suzan, 2022) menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

1.3 Perumusan Masalah

Nilai perusahaan akan selalu dianggap penting sehingga dapat dimaksimalkan oleh setiap perusahaan. Kebijakan dan strategi yang mumpuni oleh setiap *stakeholder* perusahaan sangat diperlukan guna memaksimalkan nilai perusahaan dan untuk dijadikan sebagai tolak ukur penentu laba yang bisa dicapai. Situasi yang tidak menentu terkait ekonomi global saat ini mengakibatkan sulitnya menkonfirmasi peningkatan atau penurunan nilai perusahaan setiap tahunnya. Dapat diartikan bahwa perusahaan tetap akan selalu berusaha untuk meningkatkan laba dan asset serta menurunkan utang sehingga diharapkan harga saham akan meningkat dikarenakan dampak dari meningkatnya kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijelaskan, maka masalah atau pertanyaan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, struktur modal, *intellectual capital*, dan tingkat nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
2. Apakah profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, struktur modal, dan *intellectual capital* berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
3. Apakah profitabilitas berpengaruh positif secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
4. Apakah *leverage* berpengaruh positif secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
6. Apakah struktur modal berpengaruh positif secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?
7. Apakah *intellectual capital* berpengaruh positif secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, struktur modal, *intellectual capital*, dan tingkat nilai perusahaan pada Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan dari profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, struktur modal, dan *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif secara parsial dari profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh positif secara parsial dari *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
5. Untuk mengetahui pengaruh positif secara parsial dari ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
6. Untuk mengetahui pengaruh positif secara parsial dari struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
7. Untuk mengetahui pengaruh positif secara parsial dari *intellectual capital* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan Sektor Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

1.5 Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan manfaat untuk berbagai pihak. Manfaat dari penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua aspek yakni aspek teoritis dan aspek praktis. Aspek teoritis memberikan hasil penelitian bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian. Aspek praktis dapat bermanfaat untuk berbagai pihak yang memerlukan peningkatan kinerja suatu perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi penjelasan terkait gambaran umum objek penelitian. Latar belakang penelitian mencakup fenomena yang isu penting terkait topik yang dibahas dan argumen teoretis yang mendukung, perumusan masalah berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian teoritis dan praktis, serta sistematika penulisan penelitian secara *general*.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Dalam bab ini memberikan penjelasan secara singkat terkait teori - teori yang akan menjadi landasan pendukung untuk variabel yang diteliti, tujuan umum terkait variabel, membahas mengenai penelitian terdahulu yang menjadi referensi dan pendukung penelitian, serta membahas kerangka penelitian dimana menggambarkan masalah yang akan diteliti serta membahas hipotesis penelitian sebagai jawaban sementara atas permasalahan penelitian yang diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memberikan penjelasan secara ringkas terkait jenis penelitian yang akan diteliti, melakukan pendekatan penelitian yang digunakan, identifikasi dan penjelasan yang akan membahas variabel dependen dan variabel independent dalam penelitian, tahapan penelitian. Pada bab ini juga akan menjelaskan terkait populasi, sampel dan Teknik pengambilan sampel serta Teknik pengumpulan data terkait penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan memberikan penjelasan terkait hasil penelitian dan pembahasan secara rinci, jelas, dan sistematis sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian sebelumnya.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini akan memberikan penjelasan terkait kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh dan saran bagi peneliti selanjutnya sebagai bahasan pertimbangan penelitian selanjutnya.